

## GAYA BELAJAR MAHASISWA UNIVERSITAS SEBELAS APRIL

Anisa Komalasari<sup>1</sup>, Rina Agustina<sup>2</sup>, Tasya Nabila<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Matematika. Universitas Sebelas April

### Info Artikel

#### Article history:

Received Jan, 22 2025

Revised Jan 29, 2025

Accepted Feb 6, 2025

#### Keywords:

Gaya Belajar

Visual

Auditori

Kinestetik

### ABSTRAK

Gaya belajar merupakan cara yang lebih disukai individu dalam memproses informasi dan pengalaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya belajar mahasiswa Universitas Sebelas April yang dikategorikan menjadi visual, auditori, dan kinestetik. Data dikumpulkan melalui kuisioner terstruktur dari 29 mahasiswa berbagai program studi. Hasil menunjukkan bahwa gaya belajar visual dan kinestetik mendominasi (masing-masing 21%), sementara gaya auditori memiliki persentase lebih rendah (17%). Metode pembelajaran yang terlalu berfokus pada ceramah dinilai kurang mampu mengakomodasi keberagaman gaya belajar ini. Oleh karena itu, pengajar diharapkan dapat menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih responsif terhadap kebutuhan gaya belajar mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif.



Copyright © 2025 Universitas Sebelas April.  
All rights reserved.

### Corresponding Author:

Anisa Komalasari

Pendidikan Matematika

Universitas Sebelas April

Jl. Angkrek Situ No.19, situ, Kec. Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45323

Email: [anisakmlsrii0610@gmail.com](mailto:anisakmlsrii0610@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Gaya belajar adalah cara yang lebih disukai seseorang untuk memproses pengalaman atau informasi. Gaya belajar mahasiswa umumnya dikategorikan ke dalam tiga tipe utama: visual, auditorial, dan kinestetik. Mahasiswa dengan gaya belajar visual cenderung lebih memahami informasi yang disajikan dalam bentuk visual seperti diagram, grafik, atau ilustrasi. Di sisi lain, mahasiswa dengan gaya belajar auditorial lebih efektif menyerap informasi melalui pendengaran, seperti ceramah, diskusi kelompok, atau rekaman audio. Sementara itu, mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik lebih menyukai pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik atau praktik langsung. Kombinasi dari berbagai gaya belajar ini sering ditemukan, menunjukkan bahwa mahasiswa dapat memiliki preferensi yang fleksibel dan bervariasi. (Wahyuddin, 2016).

Mahasiswa Universitas Sebelas April (Unsap) berasal dari berbagai latar belakang dengan perbedaan kemampuan, pengalaman, dan preferensi belajar. Memahami gaya belajar mahasiswa menjadi hal penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung. Dengan mengetahui gaya belajar yang dominan, dosen dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Penelitian Putri dan Dewanti (2023) menunjukkan bahwa gaya belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, memahami gaya belajar mahasiswa tidak hanya meningkatkan motivasi

dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran tetapi juga membantu dalam pencapaian hasil akademik yang lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profil gaya belajar mahasiswa Unsap sebagai dasar untuk dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Analisis ini melibatkan pengidentifikasian berbagai tipe gaya belajar mahasiswa, seperti visual, auditori, kinestetik, atau kombinasi dari ketiganya. Dengan memahami pola ini, pendidik (dosen) dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih responsif dan mendukung pencapaian tujuan akademik mahasiswa secara optimal.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi yang konkret mengenai penerapan metode pembelajaran yang selaras dengan karakteristik gaya belajar mahasiswa. Hal ini tidak hanya membantu menciptakan proses belajar yang lebih efisien, tetapi juga mendorong pengembangan potensi mahasiswa secara menyeluruh.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan gaya belajar mahasiswa Universitas Sebelas April. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan untuk mengukur dan menggambarkan fenomena gaya belajar mahasiswa secara objektif berdasarkan data numerik (Sugiyono, 2019).

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei deskriptif, yang dilakukan melalui penyebaran kuisioner untuk mendapatkan data langsung dari responden. Penelitian deskriptif bertujuan memberikan gambaran tentang karakteristik gaya belajar mahasiswa tanpa memanipulasi variabel apapun Ramadhani, dkk. (2020)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Sebelas April dari berbagai program studi. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan responden dengan kriteria tertentu, yakni mahasiswa aktif dari berbagai jurusan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 29 mahasiswa yang terdiri dari 10 program studi yang berbeda, antara lain 5 mahasiswa PGSD, 5 mahasiswa PTM, 4 mahasiswa Sastra Inggris, 4 mahasiswa Informatika, 3 mahasiswa Sistem Informasi, 3 mahasiswa Diksatrasia, 2 mahasiswa Manajemen, 1 mahasiswa Akuntansi, 1 mahasiswa Ilmu Kesehatan Masyarakat, dan 1 mahasiswa Administrasi Publik.

Data yang diperoleh dari kuisioner dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase untuk mengetahui gaya belajar mahasiswa.

**Tabel 1.** Tabel Profil Responden

<b>Program Studi</b>	<b>Jumlah</b>
PGSD	5
PTM	5
Sastra Inggris	4
Informatika	4
Sistem Informasi	3
Diksatrasia	3
Manajemen	2
Akuntansi	1
Ilmu Kesehatan Masyarakat	1
Administrasi Publik	1
<b>total</b>	<b>29</b>

Hasil analisis digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar mahasiswa dan menjadi dasar dalam menyusun strategi pembelajaran yang tepat. Analisis dilakukan secara sistematis untuk menggambarkan dominasi dan variasi gaya belajar mahasiswa di lingkungan Universitas Sebelas April.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

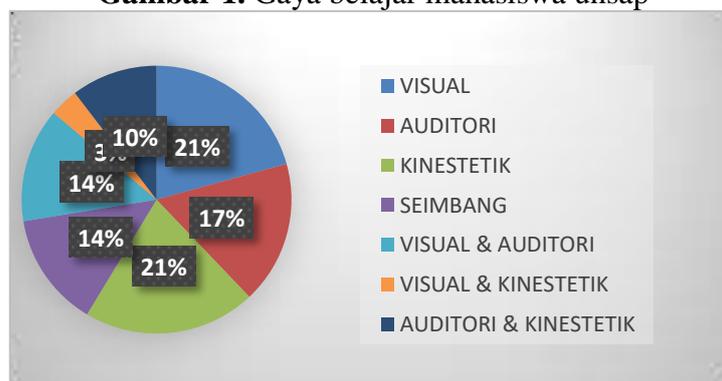
#### 3.1. Hasil

Seperti yang terlihat pada grafik lingkaran Gambar 1., berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 29 mahasiswa Universitas Sebelas April, diperoleh temuan bahwa mahasiswa memiliki variasi gaya belajar yang berbeda-beda. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebanyak 21% atau 6 mahasiswa termasuk dalam kategori gaya belajar visual, yaitu mahasiswa yang lebih mudah memahami informasi jika disajikan dalam bentuk gambar, diagram, grafik, atau video.

Sebanyak 21% atau 6 mahasiswa juga termasuk ke dalam kategori gaya belajar kinestetik, yang mengutamakan proses pembelajaran berbasis praktik langsung, aktivitas fisik, serta keterlibatan dalam simulasi atau eksperimen.

Selain itu, ditemukan pula bahwa 17% atau 5 mahasiswa memiliki gaya belajar auditori, yakni gaya belajar yang menekankan kemampuan menyerap informasi melalui pendengaran.

**Gambar 1.** Gaya belajar mahasiswa unsap



Dalam hasil penelitian ini, ditemukan pula kombinasi gaya belajar. Sebanyak 14% atau 4 mahasiswa memiliki kombinasi visual dan auditori, 3% atau 1 mahasiswa yang memiliki kombinasi visual dan kinestetik, 10% atau 3 mahasiswa dengan kombinasi gaya belajar auditori dan kinestetik, dan sebanyak 14% atau 4 mahasiswa memiliki gaya belajar seimbang, yaitu mahasiswa yang tidak menunjukkan dominasi pada salah satu gaya belajar saja, tetapi mampu mengikuti pembelajaran dengan pendekatan visual, auditori, maupun kinestetik.

#### 3.2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Sebelas April memiliki keberagaman gaya belajar, mulai dari gaya belajar visual, auditori, kinestetik, hingga kombinasi dari ketiganya. Mahasiswa dengan kecenderungan visual mengandalkan rangsangan visual untuk membantu memahami dan mengingat informasi yang diberikan. Hal ini sesuai dengan penelitian Febrianti dan Rizki (2021), mahasiswa dengan gaya belajar visual mampu menyerap dan memahami materi secara optimal apabila didukung oleh media pembelajaran yang mengandung unsur gambar atau visualisasi data. Mahasiswa dengan kecenderungan kinestetik lebih mudah memahami materi yang

diterapkan secara konkret melalui tindakan nyata. Temuan ini sejalan dengan Wahyudi dan Indriani (2022) yang menjelaskan bahwa mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik memiliki ketertarikan pada pembelajaran yang berbasis aktivitas atau praktik langsung, sehingga proses belajar tidak hanya bergantung pada ceramah. Mahasiswa auditori lebih mengandalkan proses belajar yang melibatkan penjelasan verbal, diskusi kelompok, dan percakapan langsung dalam kelas. Hal ini selaras dengan pendapat Kusuma (2019) yang menyebutkan bahwa gaya belajar auditori dicirikan oleh kebutuhan mendengarkan untuk mengolah dan memahami informasi secara efektif.

Keberagaman ini menuntut adanya metode pembelajaran yang mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar secara bersamaan agar proses belajar menjadi lebih efektif, menarik, dan tidak monoton.

Salah satu metode pembelajaran yang direkomendasikan berdasarkan hasil temuan ini adalah *Problem-Based Learning* (PBL). PBL merupakan model pembelajaran berbasis masalah yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif dalam memecahkan persoalan yang relevan dengan kehidupan nyata. PBL menjadi sangat relevan untuk diterapkan karena mampu mengintegrasikan unsur visual, auditori, dan kinestetik dalam satu proses pembelajaran yang utuh.

Penerapan PBL memungkinkan mahasiswa dengan gaya belajar visual untuk mengakses informasi melalui tampilan masalah berupa gambar, diagram, atau video yang memicu pemahaman. Mahasiswa dengan kecenderungan visual dapat memetakan solusi atau merancang skema penyelesaian masalah menggunakan media visual, seperti mind mapping atau diagram alur. Dengan demikian, PBL mendukung kebutuhan mahasiswa visual yang mengandalkan informasi visual dalam proses berpikir dan pemahaman konsep Febrianti dan Rizki (2021).

Bagi mahasiswa dengan gaya belajar auditori, PBL juga sangat efektif karena melibatkan diskusi kelompok, presentasi, dan argumentasi antar mahasiswa maupun dengan dosen. Kegiatan diskusi kelompok untuk menganalisis masalah, bertukar pendapat, dan mempresentasikan solusi menjadi sarana pembelajaran utama bagi mahasiswa auditori. Menurut Kusuma (2019), mahasiswa auditori membutuhkan proses belajar berbasis komunikasi verbal untuk dapat menyerap informasi secara optimal. Oleh sebab itu, proses tanya jawab, debat, dan presentasi dalam PBL menjadi bagian integral untuk mendukung gaya belajar auditori. Selain itu, PBL sangat sesuai bagi mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik, karena metode ini mengharuskan mahasiswa berpartisipasi aktif, terlibat dalam pemecahan masalah nyata, dan mempraktikkan solusi yang dirumuskan. Mahasiswa kinestetik, yang cenderung belajar lebih baik melalui aktivitas fisik, manipulasi objek, atau keterlibatan langsung, dapat terakomodasi dengan baik dalam pembelajaran PBL yang menekankan eksplorasi dan tindakan nyata. Sebagaimana dikemukakan oleh Wahyudi dan Indriani (2022), mahasiswa kinestetik lebih optimal dalam pembelajaran yang bersifat aktif dan berbasis praktik, sehingga PBL merupakan metode yang sangat tepat. PBL juga efektif untuk mahasiswa yang memiliki kombinasi gaya belajar. Misalnya, mahasiswa dengan kombinasi visual-auditori akan mendapat manfaat dari diskusi yang didukung media visual, mahasiswa visual-kinestetik dapat belajar melalui pengamatan dan tindakan langsung, sementara mahasiswa auditori-kinestetik mendapatkan manfaat melalui diskusi aktif dan praktik penyelesaian masalah. Menurut Astuti, dkk. (2022), pembelajaran berbasis PBL menggabungkan berbagai aktivitas belajar yang mampu menjembatani perbedaan gaya belajar dan mendorong pembelajaran aktif serta kolaboratif.

Tidak hanya itu, PBL juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif mahasiswa, karena mahasiswa dilatih untuk menganalisis masalah, mengembangkan solusi kreatif, bekerja sama dalam tim, dan mengkomunikasikan hasil pemecahan masalah. Sesuai dengan pandangan Muhartini, dkk. (2023), PBL mendorong mahasiswa untuk

menjadi pembelajar aktif, reflektif, serta memiliki kemampuan problem solving yang relevan dengan dunia nyata.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian dan dukungan dari berbagai literatur, PBL menjadi metode pembelajaran yang sangat tepat untuk diterapkan di Universitas Sebelas April. Metode ini mampu mengakomodasi keragaman gaya belajar mahasiswa, mendorong keterlibatan aktif, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif. Pelaksanaan PBL secara konsisten di berbagai mata kuliah akan membantu mahasiswa mengembangkan potensi belajar secara optimal dan sesuai karakteristik pribadi masing-masing.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar mahasiswa Unsap didominasi oleh gaya belajar visual dan kinestetik, masing-masing sebesar 21%, sementara gaya auditorial memiliki persentase lebih rendah, yaitu 17%. Sebagai rekomendasi, strategi pembelajaran seperti *Problem-Based Learning* (PBL) dapat diterapkan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih inklusif, inovatif, dan relevan dengan gaya belajar mahasiswa.

#### **REFERENSI**

- Astuti, N. W., Widodo, A., & Suharsono, N. (2022). Gaya belajar mahasiswa dan implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 55(3), 345–356.
- Febrianti, R., & Rizki, D. (2021). Analisis gaya belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 8(1), 78–87.
- Kusuma, I. P. (2019). Hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 122–130.
- Muhartini, Mansur, A., & Bakar, A. (2023). Pembelajaran kontekstual dan pembelajaran *problem-based learning*. *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 71.
- Putri, A. R., & Dewanti, S. S. (2023). Pengaruh gaya belajar terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 66–76.
- Ramadhani, R., Umami, I. N., & Sari, D. P. (2020). Penggunaan media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(3), 156–165.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyudi, A., & Indriani, D. (2022). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 10(1), 45–53.
- Wahyuddin, W. (2016). *Gaya belajar mahasiswa*. AL Qalam, 109–110.